

Topik ini membahas tentang pentingnya melaksanakan kewajiban suami istri dengan baik. Hal ini dikarenakan, kewajiban suami istri yang dilakukan dengan baik, akan mengantarkan kehidupan rumah tangga menuju kehidupan yang penuh kebahagiaan, kedamaian, dan ketenteraman. Lebih lanjut, rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan masing-masing akan semakin bertambah. Tidak ada kata bosan yang akan muncul meski pernikahan mencapai usia puluhan tahun. Suami istri akan selalu hidup bersama dalam suka maupun duka. Suami istri akan senantiasa menikmati kehidupan rumah tangganya.

Topik ini juga dilengkapi dengan *ice breaking* “Always Loving You”. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak perilaku yang suami lakukan terhadap istri. Begitu pun sebaliknya istri terhadap suami. Selain itu, juga bertujuan untuk meningkatkan hubungan suami istri.

b) Kiat Praktis Pembagian Tugas Pekerjaan Domestik dalam Rumah Tangga

Topik ini membahas tentang pentingnya adanya pembagian tugas pekerjaan domestik yang jelas. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya ketimpangan tanggung jawab tugas rumah tangga yang menyebabkan suami istri saling menyalahkan. Sehingga kerap terjadi adanya ungkapan, “*Ini tugasmu, bukan tugasku*”. Oleh karena itu, suami istri perlu merumuskan pembagian tugas pekerjaan

merujuk pada kitab yang terdapat pembahasan tentang hubungan intim (kitab *Qurratul 'Uyun* dan *Uqudullujain*).

- b. *Penguji kedua*. Penulis merevisi dua point, yaitu: a) Menyusun secara tepat mengenai sistematika penulisan materi hak dan kewajiban suami istri. Awalnya, penulis menggabungkan antara hak dan kewajiban suami atau istri. Kemudian, penulis merevisi dengan memisahkan antara hak dan kewajiban suami atau istri; dan b) Memperkuat materi tentang hak dan kewajiban suami istri dengan dalil naqli.
- c. *Penguji ketiga*. Penulis merevisi dua point, yaitu: a) Memperbaiki penulisan pada kuesioner sehingga lebih mudah dipahami bagi masing-masing suami istri; dan b) Menambahkan point tentang kebiasaan suami istri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suami istri saling memahami kebiasaan masing-masing. Juga, untuk mengetahui bagaimana suami istri memberikan penilaian terhadap pasangan.

Setelah produk melalui uji ahli serta telah direvisi, peneliti melanjutkan dengan uji coba lapangan menggunakan produk tersebut. Ada beberapa penilaian terhadap produk, antara lain:

- a. Secara keseluruhan, buku paket pelatihan sudah cukup representatif bagi pembaca yang minimal sudah lulus SMA sederajat. Adapun bagi pembaca yang berpendidikan SMP ke bawah, perlu adanya penjabaran yang lebih diperjelas;

banyak konselor memahami seluk beluk persoalan rumah tangga. Sesi ini konselor lakukan untuk membangun *rapport* dan *trust* konseli atau peserta pelatihan. Kemudian, konselor menyebutkan nama pasangan suami istri yang diketahui melalui data pernikahan.

Pada sesi ini, AFM (suami) dan SRH (istri) menanyakan beberapa hal kepada konselor. AFM menanyakan, “*Mbak, setelah lulus kuliah itu terus rananya ke mana?*”. Konselor menjawab, “*Saya kan ambil Program Studi BKI Konsentrasi Keluarga, jadi nanti rananya bisa ke KUA. Seperti, menjadi mediator kasus suami istri yang berkehendak untuk bercerai. Nanti, diadakan mediasi yang bertujuan untuk menahan suami istri bercerai dan meningkatkan kesadaran suami istri untuk membangun kehidupan rumah tangga lebih baik. Juga, bisa mengadakan program-program yang menunjang kehidupan rumah tangga yang baik. Kebetulan, saya ambil Strata 1 ini alhamdulillah mendapatkan beasiswa, jadi setelah lulus, saya akan mengabdikan ke pondok terlebih dahulu*”. Kemudian, SRH (istri) menyambung, “*Berarti di pondok sambil mengajar gitu mbak?*”. Konselor menjawab, “*Iya, bisa seperti itu. Tergantung nanti situasi dan kondisi di pondok*”. SRH menanggapi, “*Waaah, enak ya mbak bisa mengajar*”. Konselor menjawab, “*Iya, semoga saya mampu mengajar dengan baik (konselor sambil tersenyum)*”.

Lalu AFM melanjutkan cerita, *“Mbak, saya juga punya teman. Dia kuliah. Saat dia sedang mengerjakan skripsi, saya diajak dia ke beberapa tempat bolak-balik gitu mbak. Memang begitu ya mbak?”*. Konselor menjawab, *“Iya, kalau penelitiannya langsung terjun ke lapangan, tentu akan ada beberapa tempat yang perlu dikunjungi. Sesuai dengan kebutuhan peneliti”*. AFM menyambung, *“Ooh, memang gitu ternyata”*. Konselor menanggapi dengan anggukan sambil tersenyum.

Setelah perkenalan dirasa cukup, kemudian konselor menanyakan kesiapan AFM dan SRH untuk diberikan pelatihan. *“Apa kita bisa melanjutkan ke sesi berikutnya?”*. AFM dan SRH saling menganggukkan kepala dengan penuh semangat.

2) Sesi Penyampaian Tujuan dan Petunjuk Penggunaan Paket

Konselor menjelaskan latar belakang terlebih dahulu akan pentingnya suami istri mengikuti pelatihan keluarga ideal kepada sepasang suami istri tentang gambaran kehidupan rumah tangga. Konselor juga menjelaskan tentang beragam permasalahan suami istri yang telah terjadi beserta faktor yang melatarbelakangi masalah-masalah tersebut. Kemudian, konselor menjelaskan tujuan diadakannya pelatihan. Konselor berperan sebagai fasilitator dalam proses pelatihan. Lalu, dilanjutkan dengan menjelaskan cara atau petunjuk menggunakan paket pelatihan.

3) Sesi Materi Pelatihan

masalah. Terlebih kalau orangtua malah ikut menyalahkan istri anaknya. Pada penyampaian contoh kasus ini, suami terlihat menyadari akan kebiasaan mengadu kepada orangtuanya. Istri pun melirik suaminya dengan harapan agar suami memahami.

Contoh kasus lain juga diambil dari kasus suami yang tidak menggunakan uang sesuai kebutuhan, kasus tentang istri yang sangat penting untuk menjaga aurat saat berada di luar rumah dan lain sebagainya. Penyampaian contoh kasus ini, konselor sampaikan dengan sangat hati-hati agar tidak menimbulkan rasa tersinggung dari masing-masing suami istri. Konselor berusaha menyampaikan dengan bahasa yang baik, agar apa yang disampaikan konselor mampu memberi kesadaran dan pemahaman kepada suami istri.

Setelah materi diberikan, kemudian dilanjutkan dengan pengisian lembar kuesioner *post-test*. Berdasarkan hasil tulisan tangan AFM (suami) dan SRH (istri) pada lembar kuesioner kedua (setelah peneliti memberi materi), masing-masing suami istri mulai memahami kewajiban masing-masing sebagai suami istri. Mereka menyadari bahwa mereka belum sepenuhnya melaksanakan kewajiban masing-masing dengan baik. Hal tersebut dikarenakan

adanya keegoisan dan rasa ingin menang dari masing-masing suami istri.

Suami istri menyatakan bahwa banyak hal yang perlu diperbaiki dalam diri. Seperti, lebih saling mengerti, mengesampingkan ego dan komunikasi yang lebih baik. Suami istri menyadari bahwa kewajiban suami istri bisa terlaksana dengan baik (ringan, tanpa beban), jika dilakukan dengan ikhlas dan bahagia. Tidak lupa diiringi dengan rasa syukur.

Setelah selesai mengisi kuesioner *post-test*, dilanjutkan dengan

(b) Kiat Praktis Pembagian Tugas Pekerjaan Domestik dalam Rumah Tangga

Kegiatan ini dimulai dengan mengisi kuesioner *pre-test*. Kemudian, dilanjutkan dengan penyampaian materi. Ada hal yang menarik saat konselor meminta suami istri untuk saling menuliskan kebiasaan masing-masing (hal ini disampaikan pada pertengahan penyampaian materi). Tepatnya pada salah satu pasangan suami istri yang sangat terbuka dengan konselor. Waktu itu, suami hanya menuliskan kebiasaan yang tidak baik dari istri. Saat itu, istri mengintip tulisan suami. Istri secara spontan berkata, “*Ayah.. sing ditulis kok sing elek-elek tok? (Ayah.. yang ditulis kok*

yang jelek-jelek aja?)” Lalu suami menjawab, *“Nha gak ono apik e kok.. (gak ada baiknya kok)”* Istri merespon dengan lirikan yang tampak kesal. Melihat situasi seperti itu, konselor menanggapi dengan berkata, *“Ayo, diingat-ingat lagi. Apa saja hal baik yang ada pada diri pasangan. Masak tidak ada? Kira-kira menyiapkan makanan itu termasuk hal baik atau tidak?”* Respon suami hanya diam. Lalu dia mulai menulis kebiasaan-kebiasaan baik istri.

Hal yang menjadi catatan adalah bahwa sering kali suami atau istri lupa akan kebiasaan baik dari pasangan. Kebaikan pasangan seolah tertutupi dengan kebiasaan “tidak baik” yang mulanya muncul dari kesalahpahaman masing-masing suami istri. Oleh karena itu, sangat penting bagi konselor untuk mengajak pasangan suami istri untuk mengingat kembali tentang hal baik dari pasangan.

Setelah suami istri mendapatkan materi ini, masing-masing berpendapat bahwa pekerjaan domestik dalam rumah tangga perlu dilakukan bersama pasangan. Suami menyatakan bahwa istri yang mengasuh anak tentu cukup mengurus tenaga. Oleh karena itu, perlu bagi suami membantu istri dalam menyelesaikan pekerjaan domestik rumah tangga. Istri juga menyebutkan bahwa pekerjaan domestik rumah tangga yang dilakukan bersama pasangan,

ketika suami mengajak untuk berhubungan intim di saat istri lagi capek, tentu hubungan intim tersebut tidak membuat istri bahagia.

Masing-masing menyatakan bahwa berhubungan intim yang dilakukan dengan cara yang baik, memiliki manfaat yang besar. Seperti, dapat menambah keakraban, mempererat jalinan kasih sayang, membuat pasangan yang awalnya berantem menjadi baikan (pendapat istri), tubuh terasa ringan, menghilangkan rasa gelisah dan meringankan beban pikiran (pendapat suami).

Setelah materi diberikan, konselor melanjutkan dengan kegiatan "*Ice Breaking*". Konselor mendapati hal menarik dari salah satu pasangan suami istri saat pelatihan, tepatnya pada sesi *ice breaking* yang memakai tema "*Always Loving You*". Saat itu, konselor mengintruksikan agar suami istri saling berhadapan dan bertatap muka. Istri mulai menahan tawa saat melihat ekspresi suaminya yang serius. Lalu, konselor mengintruksikan agar suami mengikuti kata-kata yang dipandu konselor.

Konselor mulai memandu secara perlahan agar suami mengikuti apa yang diucapkan konselor, "*Terima kasih istriku karena sudah menemani perjalanan hidupku, selalu ada di saat suka maupun duka, karena sudah menjadi istri*

undang negara. Baik dalam menjalankan kewajiban masing-masing suami istri (seperti, suami memperlakukan istri dengan cara yang tidak baik, istri tidak taat pada suami), tugas pekerjaan domestik dalam rumah tangga (ada beberapa istri yang mengeluh soal pekerjaan domestik rumah tangga yang tidak bisa diselesaikan dengan baik, sangat membutuhkan bantuan suami), hubungan intim (ada beberapa suami atau istri yang tidak bahagia saat melakukan hubungan intim) serta komunikasi (sering terjadi kesalahpahaman antara suami istri).

Beberapa faktor tersebut yang menjadi gugahan hati bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang paket pelatihan keluarga ideal bagi pasangan suami istri. Hal ini sebagai salah satu wujud kontribusi untuk desa Kemantren khususnya bagi pasangan suami istri.

- 2) Faktor tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan paket pelatihan keluarga ideal bagi pasangan suami istri. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan membantu pasangan suami istri untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang cara membangun keluarga ideal secara tepat dan baik. Sehingga, suami istri dapat lebih bahagia dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

